E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041

Januari, 2025
Vol.8 No.2

PROFIL KEMAMPUAN PRAGMATIK ANAK USIA PRASEKOLAH MENGGUNAKAN *ASSESMENT OF PRAGMATIC SKILL* DI SURAKARTA

Leonaldo Dwi Septiawan, Kiyat Sudrajad, Alfiani Vivi Sutanto
Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta
leonaldo063@gmail.com

Abstrak

Pragmatik merupakan suatu kemampuan anak berupa memberikan respon saat bersosialisasi dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kemampuan pragmatik berperan penting dalam proses komunikasi yang berhubungan dengan aspek linguistik. Penelitian mengenai kemampuan bahasa pragmatik di Indonesia masih jarang ditemukan sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan pragmatik pada anak usia prasekolah di Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *cross sectional* dengan pendekatan korelatif untuk menganalisis hubungan yang bersifat sebab-akibat menggunakan uji hipotesis *kendall tau*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 anak dengan menggunakan teknik pengumpulan data *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar norma kemampuan pragmatik anak dapat dibagi menjadi kategori kurang $X < 12$, kategori cukup $13 \leq X < 18$, kategori baik $X > 18$. Adanya hubungan penggunaan bahasa dengan kemampuan pragmatik yang menyatakan hasil nilai $p = 0.001$ (<0.05), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil lain juga ditemukan bahwa adanya hubungan pendidikan orang tua dengan kemampuan pragmatik anak yang menyatakan hasil nilai $p = 0.012$ (<0.05), sehingga hipotesis alternatif diterima.

Kata Kunci : Pragmatik, Usia Prasekolah, *Assesment of Pragmatic Skill*

PENDAHULUAN

Anak merupakan karunia yang datang dari Allah SWT yang dianugerahkan kepada kedua orang tuanya. Anak prasekolah adalah anak yang masih berumur 0-8 tahun yang sedang mengalami masa perkembangan serta pertumbuhan secara fisik maupun mental (Erniwati & Fitriani, 2020). Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku, dan kepribadian seorang anak di masa depan (Sulaiman *et al*., 2019). Usia perkembangan anak merupakan suatu masa pada saat individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, sehingga orang tua memiliki kesempatan terbaik untuk memberikan stimulus bagi pertumbuhan anak kedepannya.

Pertumbuhan anak yang baik akan mempengaruhi kecerdasan terhadap kemampuan intelektual dan pola interaksi komunikasi yang akan dimilikinya sebagai bekal pemahaman belajar di tingkatan sekolah taman kanak-kanak. Pada saat taman kanak-kanak, anak sudah menguasai hampir semua kaidah dasar gramatikal bahasanya, anak memiliki perbendaharaan kata atau memahami kosakata lebih banyak lagi, anak sudah dapat menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang bermacam-macam, serta anak sudah dapat bergurau, bertengkar dengan teman-teman sebayanya dan berbicara dengan santun kepada orang tua dan guru mereka (Akhyar, 2019). Namun, hal itu berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak hambatan yang dirasakan oleh anak

dalam memahami ucapan dari orang lain dan memproduksi ucapan untuk menyatakan maksud kepada orang lain saat bersosialisasi (Suardi *et al*., 2019).

Kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suatu kondisi saat bersosialisasi dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari disebut kemampuan pragmatik. Pragmatik mempunyai peranan cukup penting dalam komunikasi, ketika seseorang mampu memahami dan menguasai pragmatik, maka akan memahami struktur fungsional yang berkaitan dengan struktur-struktur formal sebuah bahasa yang berfungsi di dalam komunikasi (Sumarlam *et al*., 2019). Pragmatik merupakan aspek terluar yang menjadi perhatian khusus ketika anak dapat menguasai banyak aspek dalam pembelajaran, agar anak mampu mengungkapkan makna-makna yang ditangkap oleh orang-orang di sekitarnya. Sehingga, anak sangat perlu mengembangkan aspek ini agar kemampuan berbahasanya berkembang dengan baik, untuk meminimalisir terjadinya salah dalam menafsirkan makna (Listiani & Ramdhani, 2023).

Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya, pragmatik mencakup bahasan tentang deiksis, pra-anggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan (Bawamenewi, 2020). Kajian pragmatik membantu seseorang dalam memahami penggunaan bahasa, yang mencakup tidak hanya tindak tutur, tetapi juga keterlibatan dalam percakapan, keterlibatan dalam berbagai jenis wacana, dan upaya untuk mempertahankan interaksi dalam peristiwa tuturan yang kompleks (Bilqis *et al*., 2023).

Kemampuan bahasa pragmatik mengacu pada bagaimana seseorang menggunakan bahasanya sesuai dengan lingkungannya. Bagaimana anak memulai kontak mata, mempertahankan topik pembicaraan, berbicara bergantian, dan menyamakan sudut pandang dalam berbicara adalah contoh kemampuan pragmatik yang baik. Salah satu komponen kemampuan pragmatik seseorang dalam berbahasa termasuk semantik, sintaksis, pragmatik, fonologi, dan morfologi (Shipley & McAfee, 2021).

Kemampuan bahasa anak sangat bergantung pada faktor kognitif anak, apa yang diketahui anak akan menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan (Isna, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah kecerdasan, kesehatan, status sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan urutan kelahiran (Suciati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmahwanti *et al* (2023), dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan perkembangan kemampuan pragmatik. Namun, faktor pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan urutan kelahiran anak tidak berhubungan dengan kemampuan pragmatik.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah jenis kelamin. Anak dengan jenis kelamin

perempuan mayoritas perkembangannya baik, hasil penelitian menyatakan dari 49 responden perempuan ditemukan (89,9%) normal perkembangan bahasanya, dan 26 responden laki-laki ditemukan (65,4%) normal dalam perkembangan bahasanya, serta nilai p = 0,014 < 0,05 dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,659, sehingga dapat dinyatakan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berpeluang 4,659 kali perkembangan bahasa normal dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki (Azzahroh *et al*., 2021). Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Feldman (2019), yang mengemukakan bahwa jenis kelamin, bilingualisme, urutan kelahiran dan otitis media tidak menyebabkan keterlambatan bahasa.

Terdapat banyak persepsi yang berbeda tentang faktor penyebab perkembangan kemampuan pragmatik anak serta belum adanya norma untuk melakukan asesmen oleh terapis wicara terhadap kemampuan pragmatik di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil kemampuan bahasa pragmatik tersebut, penulis juga ingin mengetahui faktor apakah yang memiliki hubungan dengan kemampuan pragmatik anak. Dikarenakan di Indonesia penelitian yang terfokus pada kemampuan bahasa pada anak prasekolah masih sangat terbatas sehingga tidak heran jika di Indonesia cukup sulit untuk menemukan data profil kemampuan pragmatik anak pada kurun waktu tertentu (Pratomo *et al*., 2018)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelatif, yaitu penelitian yang bermaksud menghubungkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Data *cross sectional* merupakan data yang dikumpulkan dari obyek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama maupun berbeda dalam interval waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Negeri Pembina, TK PAUD Negeri Garuda, TK Aisyiyah Bibis Kalang, KB & TK Alam Terpadu Uwais Al Qorni. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 105 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Lembar Formulir 7-10 *Assesment of Pragmatic Skill* yang diadaptasi dari formulir 7-10 Shipley & McAfee (2021), berisi tentang stimulus atau instruksi yang harus dilakukan oleh anak. Terdapat 20 pokok instruksi yang diberikan oleh peneliti dan instruksi tersebut harus dapat dijalankan oleh objek penelitian. Item tes tersebut telah diuji validitas dan reabilitasnya menggunakan uji validitas dan

reabilitias *Alpha Cronbach*. Penelitian ini juga menggunakan Formulir Biodata Anak & Kuesioner Status Sosial Ekonomi Orang tua yang diberikan kepada orang tua melalui guru kelas, kemudian setelah diisi lalu dikembalikan kepada peneliti. Analisis data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian mengenai Profil Kemampuan Pragmatik Anak Usia Prasekolah Menggunakan *Assesment of Pragmatic Skill* di Surakarta yang telah dilakukan ditemukan gambaran hasil responden terhadap kemampuan pragmatik yang dibagi berdasarkan nilai minimal, nilai maksimal, rentang nilai, rata-rata, dan standar deviasi. seperti pada tabel dibawah ini:

Table 1. Gambaran Hasil Kemampuan Pragmatik

	Kemampuan Pragmatik
Jumlah sampel	105
Nilai maksimal	20
Nilai minimal	3
Range	17
Mean	15.5
Std. Deviation	3.2

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan gambaran hasil kemampuan pragmatik anak usia prasekolah dengan responden sebanyak 105 anak ditemukan jumlah nilai minimal adalah 3, nilai maksimal adalah 20, memiliki rentang nilai 17, dengan rata-rata 15.5, dan standar deviasi 3.2. Setelah mengetahui nilai-nilai diatas, kemampuan pragmatik anak dapat di kategorikan dalam skala ordinal dengan pengelompokan kemampuan pragmatik kurang, kemampuan pragmatik cukup, dan kemampuan pragmatik baik. Pengelompokan itu berdasarkan dari hasil pengerjaan rumus Azwar (2012), tentang kategorisasi data, didapatkan

Kriteria interval	Hasil
Kurang	$X < 12$
Cukup	$13 \leq X < 18$
Baik	$X > 18$

hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Data Kemampuan Pragmatik

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Sehingga dapat diketahui nilai pragmatik anak dikatakan kurang apabila nilai tersebut kurang dari 12. Nilai pragmatik anak dikatakan cukup apabila mendapatkan nilai diantara 13 sampai 18. Nilai pragmatik anak dikatakan baik apabila mendapatkan nilai diatas 18. Kategorisasi ini dapat digunakan di Indonesia dengan menggunakan lembar formulir *Assesment of Pragmatics Skill* oleh (Shipley & McAfee, 2021). Dari 105 responden di Surakarta memiliki kemampuan pragmatik kurang sebanyak 10 orang, anak yang memiliki kemampuan dengan kategori cukup sebanyak 74 orang, dan anak dengan kategori baik sebanyak 21 orang. Kemampuan pragmatik anak berbeda-beda, hal itu dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pragmatik anak diantaranya: kesehatan, dukungan

keluarga, jenis kelamin, usia, bahasa anak (Lubis, 2018).

Ketika dilakukan penelitian, anak-anak prasekolah cenderung mampu untuk membuat permintaan dan tidak sungkan dalam meminta pertolongan serta mampu menjawab pertanyaan dengan cukup baik, maka dari hal itu dapat dikatakan kemampuan pragmatik anak di Surakarta cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Astuti (2023), bahwa kemampuan pragmatik anak yang baik dapat dilihat dari bagaimana anak dapat mengatasi masalah dengan meminta pertolongan dari orang dewasa, menjelaskan perasaan dan keinginan yang dimiliki anak pada saat itu, serta memberikan jawaban atas pertanyaan dari orang-orang sekitar yang menanyakan pada anak.

Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Kendall Tau*. *Kendall Tau* digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel dan digunakan pada sampel yang lebih dari 30. Interpretasi hasil berdasarkan perbandingan antara nilai ρ dengan nilai α (0.05). Apabila nilai $\rho < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara variable yang diuji. Apabila nilai $\rho > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak ada hubungan antara dua variable yang diuji.

Adapun beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan pragmatik. Kemampuan penggunaan bahasa paada kehidupan sehari-hari anak dapat berpengaruh terhadap kemampuan pragmatik anak. dari 105 responden anak dengan menggunakan monolingual berjumlah 36 responden dan 69 responden menggunakan bilingual dalam berkomunikasi di setiap harinya. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dan diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Bahasa Anak Dengan Kemampuan Pragmatik

Variabel	Bahasa anak
Kemampuan pragmatik	r = 0.318 ρ = 0.001 n = 105

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis dapat diperoleh nilai ρ = 0.001 sehingga nilai tersebut < 0.05 artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan antara bahasa yang digunakan anak dalam kesehariannya dengan kemampuan pragmatik. Kuatnya hubungan tersebut ditunjukan dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0.318 yang berarti mempunyai korelasi positif yang lemah.

Anak yang menggunakan bilingual dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki kemampuan pragmatik yang lebih baik daripada anak yang hanya menggunakan monolingual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Thavany *et al* (2024), bilingualisme terkait dengan cara anak belajar bahasa, proses belajar bahasa ini meliputi bagaimana anak memahami kata, arti, struktur, dan penggunaan bahasa.

Bilingualisme ini membuat anak mengalami bilingual yang berbeda, hal ini tentunya berdampak pada perkembangan kecerdasan anak tersebut. Menjadi bilingual atau multilingual sejak kecil berarti seorang anak memiliki pengalaman dalam memperoleh kata, makna, struktur, dan pragmatik yang lebih rumit sejak dini dibandingkan dengan mereka yang hanya berbicara monolingual (Kami, 2017).

Faktor selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan pragmatik anak adalah pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua ditinjau dari lamanya ibu dalam menempuh jenjang pendidikan. Pendidikan orang tua dikategorikan dalam skala ordinal dengan pengelompokan TK sederajat, SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, dan sarjana. Data itu diperoleh dari hasil pengisian Formulir Status Sosial Ekonomi yang di isi oleh orang tua responden. Diketahui bahwa 4 orang berpendidikan SD, 13 orang berpendidikan SMP, 61 orang berpendidikan SMA, dan 27 orang berpendidikan sarjana. Kemudian uji hipotesis dilakukan dan diketahui bahwa:

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Kemampuan Pragmatik Anak

Variabel	Pendidikan orang tua
Kemampuan pragmatik	r = - 0.227 ρ = 0.012 n = 105

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis dapat diperoleh nilai ρ = 0.012 sehingga nilai tersebut < 0.05 artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kemampuan pragmatik anak. Kuatnya hubungan tersebut ditunjukan dengan nilai koefisien korelasi (r) = -0.227 yang berarti mempunyai korelasi negatif yang lemah.

Perkembangan bahasa pada anak dapat terjadi karena faktor pendidikan ibu yang rendah. Anak dari orang tua yang berpendidikan tinggi tampak lebih baik dan ramah terhadap lingkungan, teman sebaya dan orang yang lebih tua daripada orang tua yang berpendidikan rendah (Maudyta *et al.*, 2023). Pendidikan orang tua yang lebih tinggi sangat penting dalam membantu perkembangan bahasa dan sosial anak, yang pada akhirnya memungkinkan anak mencapai potensi penuh mereka dan memberikan keuntungan jangka panjang untuk masyarakat (Almaghfiroh *et al*., 2024).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa standar norma kemampuan pragmatik anak di Surakarta dikatakan kurang apabila nilai tersebut kurang dari 12. Nilai pragmatik anak dikatakan cukup apabila mendapatkan nilai diantara 13 sampai 18. Nilai pragmatik anak

dikatakan baik apabila mendapatkan nilai diatas 18. Adapun faktor yang berhubungan dengan kemampuan pragmatik anak adalah penggunaan bahasa (monolingual dan bilingual) dan pendidikan orang tua.

Saran

1. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang tema yang sama, jadikanlah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, masukan, koreksi untuk penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
2. Bagi Profesi Terapi Wicara

   Penelitian ini diharapkan juga mampu untuk menjadi acuan kedepannya tentang norma-norma kemampuan pragmatik anak usia prasekolah yang berguna bagi terapis wicara.
3. Bagi Institusi Kampus

   Diharapkan institusi kampus dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data dan informasi untuk pengembangan Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Surakarta.
4. Bagi Institusi Sekolah

   Diharapkan pihak sekolahan dapat menjadikan acuan dari hasil penelitian ini dalam memberikan pengajaran pragmatik anak. Kemampuan pragmatik anak akan semakin baik ketika guru juga memberikan stimulus untuk menunjang perkembangan pragmatik anak.
5. Bagi Orang Tua

   Diharapkan orang tua mampu membimbing dan memberikan stimulus terbaik untuk perkembangan kemampuan pragmatik anak kedepanya, karena peran orang tua sangat penting dalam kemampuan pragmatik anak.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, F. (2019). Perkembangan Pragmatik Dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, *1*(1), 75–86. https://doi.org/10.52217/ksatra.v1i1.15

Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 13158–13180.

Astuti, fitri. (2023). *Hubungan Pola Interaksi Keluarga dan Perkembangan Kemampuan Pragmatik Anak Prasekolah di TKIT Insan Kamil Karanganyar*. *2*, 495–503.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, *4*(1), 47. https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104

Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(2), 200–208. https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217

Bilqis Tatsna Z. S, A., Purnaningrum, W. D., & Kliwon. (2023). Hubungan Komunikasi Verbal dengan Kemampuan Pragmatik Anak Usia Prasekolah di TKIT Harapan Ummat Ngawi. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *1*(2), 215–227. https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i2.42

Erniwati, & Fitriani, W. (2020). Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 1–8.

Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, *2*(2), 62–69.

Kami, K. (2017). Dampak Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, *1*(2), 145–150. https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.29

Listiani, E., & Ramdhani, I. S. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditnjau dari Aspek Pragmatik. *Al-DYAS*, *2*(1), 37–43. https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.829

Maudyta, D., Aslamiah, A., & Wahdini, E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua pada Pola Komunikasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1302–1311. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3897

Pratomo, H. T. A., Siswanto, A., & Purnaningrum, W. D. (2018). Skrining Kemampuan Bahasa Anak Pra Sekolah : A Pilot Project. *Jurnal Keterapian Fisik*, *3*(1), 25–34. https://doi.org/10.37341/jkf.v3i1.105

Rohmahwanti, I. N., Muryanti, & Susanto, A. V. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubunungan dengan Kemampuan Pragmatik Anak Autis di Surakarta*.

Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment Pathology in Speech-Language Pathology, A Resource Manual Sixth Edition*.

Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 265. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160

Suciati. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(2), 358. https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3480

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan

Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *2*(1), 52. https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385

Sumarlam., Sri, P., Susanti, R. (2019). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*. Surakarta: Bukukata

Thavany, S. P., Afivah, I., Rachman, & Fauzi, I. (2024). Pengaruh Kemampuan Bilingualisme Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Journal of Molecular Structure*, *1323*. https://doi.org/10.1016/j.molstruc.2024.140774